

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP  
PENGUNGKAPAN AIR PERUSAHAAN AGRIKULTUR DI  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Putri Ramadani

No. Mahasiswa: 19312327

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

**Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan  
Agrikultur di Indonesia**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Putri Ramadani  
No. Mahasiswa: 19312327

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang ditulis tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Rimbo Bujang,.....05..... Mei 2023

Penulis



(Putri Ramadani)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul:  
Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan Agrikultur di  
Indonesia

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama: Putri Ramadani

NIM: 19312327

Jurusan: Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal: 5 Mei 2023

Dosen Pembimbing



(Dra. Ataina Hidayati M.Si., Ph.D., Ak.,)

# BERITA ACARA

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

### PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN AIR PERUSAHAAN AGRIKULTUR DI INDONESIA

Disusun oleh : PUTRI RAMADANI

Nomor Mahasiswa : 19312327

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 08 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFMA, CertIPSAS.

## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang dengan izin-Nya lah penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa pula tercurahkan shalawat serta salam kepada nabi besar Muhammad saw, sebagai pemimpin ummat manusia yang membawa dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang di rasakan saat ini.

Selesainya skripsi ini tentunya juga atas dorongan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mempersembahkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung jalannya skripsi ini:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia;
2. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia;
4. Ibu Dra. Ataina Hidayati M.Si., Ph.D., Ak., Dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, dukungan dan juga saran;
5. Seluruh staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang memberikan dorongan, dan juga energi untuk segera menyelesaikan skripsi;
6. Kedua orang tua saya yang saya cintai, bapak Sukimin dan ibu Karmi, serta kakak saya Suci Widi Astuti, yang telah memberikan banyak cinta, dukungan, doa, dan segalanya untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini;
7. Teman teman tercinta Galuh Annisa Fitriani, Dewi Nur Lailatusshoimah, Ananda Cahya Putri, Dimas Septiawan, Lut Fadila, Dwi Miranti Putri, teman teman KKN, Edo

Zakky, Ulfa Setia Hardiyanti, teman bimbingan seperjuangan, Ella Ayu Bestari, dan teman-teman lain yang sangat membantu dalam terwujudnya skripsi ini;

8. 7 Dream (Mark, Renjun, Jenso, Haechan, Jaemin, Chenle, dan Jisung) yang melalui energi positif, motivasi, dan hiburan yang mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Rimbo Bujang,

Penulis

Putri Ramadani

## Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 LANDASAN TEORI.....	8
2.1.1 Teori Legitimasi .....	8
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	8
2.1.3 Global Reporting Initiative (GRI) .....	9
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	10
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN .....	18
2.3.1 <i>Gender Diversity</i> .....	18
2.3.2 Jumlah dewan direksi .....	19
2.3.3 Jumlah rapat dewan direksi .....	20
2.3.4 Tingkat pendidikan dewan direksi.....	21
2.3.5 <i>Background</i> pendidikan dewan direksi.....	21
2.3.6 Variabel Kontrol.....	22
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>

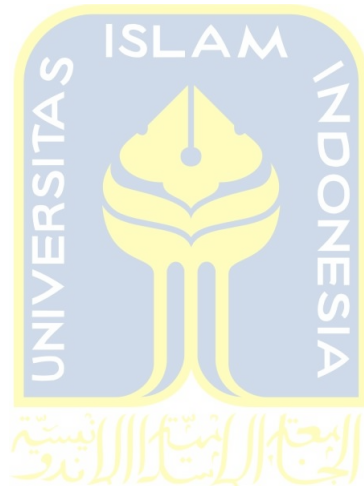


3.1 POPULASI DAN SAMPEL .....	24
3.1.1 Populasi .....	24
3.1.2 Sampel .....	24
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA .....	24
3.3 VARIABEL PENELITIAN .....	25
3.3.1 Variabel Dependen .....	25
3.3.2 Variabel Independen.....	29
3.3.2 Variabel Kontrol.....	31
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA.....	31
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Statistik Deskriptif.....	36
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.1 Uji Normalitas .....	39
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	42
4.3 Analisis Regresi Berganda .....	44
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	44
4.3.2 Uji t.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Keterbatasan .....	49
5.3 Saran.....	50
Daftar Pustaka.....	51
Lampiran .....	59



## Daftar Tabel

Tabel 2.1: Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4. 1: Pemilihan Sampel Perusahaan .....	36
Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif Variabel .....	37
Tabel 4. 3: Uji Normalitas <i>OneSample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	39
Tabel 4. 4: Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
Tabel 4. 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4. 6: Hasil Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4. 7: Hasil Uji Autokorelasi dengan metode <i>Cochrane-Orcutt</i> .....	43
Tabel 4. 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	44
Tabel 4. 9: Hasil Uji t.....	45



## Daftar Gambar

Gambar 2. 1: Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4. 1: Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	41



## Daftar Lampiran

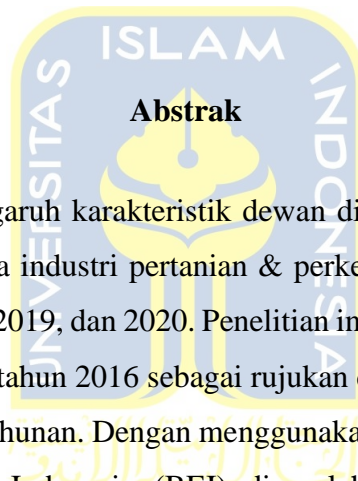
Lampiran 1. 1: Daftar Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI .....	59
Lampiran 2. 1: Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan tahun 2020 .....	60
Lampiran 2. 2: Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan tahun 2019 .....	61
Lampiran 2. 3: Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Tahun 2018 .....	62
Lampiran 3. 1: Data Variabel Tahun 2020 .....	63
Lampiran 3. 2: Data Variabel Tahun 2019 .....	64
Lampiran 3. 3: Data Variabel Tahun 2018 .....	65



## Abstract

*This study examines the effect of the characteristics of the board of directors on the disclosure of water in agricultural companies, especially the agriculture & plantation industry, and the fishing industry in Indonesia during the periods 2018, 2019, and 2020. This study uses the Global Reporting Initiative 303 2016 reporting standard as a reference in measuring water information disclosure in annual reports. By using 63 total samples from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) it was found that gender diversity has a negative significant effect on water disclosure. Board size, board meetings, and the educational level of the board of directors have no effect on water disclosure. Conversely, the educational background of the board of directors has a significant positive effect on water disclosure. Meanwhile, the control variable, firm size, has a significant and positive effect on water disclosure.*

**Keywords:** *agriculture, water, characteristics of the board of directors, disclosure*



### Abstrak

Skripsi ini meneliti pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan air perusahaan agrikultur khususnya industri pertanian & perkebunan, dan industri perikanan di Indonesia selama periode 2018, 2019, dan 2020. Penelitian ini menggunakan standar pelaporan *Global Reporting Initiative 303* tahun 2016 sebagai rujukan dalam pengukuran pengungkapan informasi air di dalam laporan tahunan. Dengan menggunakan total 63 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan air. Jumlah dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, dan tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air. Sebaliknya, *background* pendidikan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan air. Sedangkan variabel kontrol, ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan air.

**Kata Kunci:** agrikultur, air, karakteristik dewan direksi, pengungkapan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Air sebagai sumber daya utama memegang peran penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Ketersediaan air bersih, dapat mempertahankan kesehatan dan kemakmuran manusia (Maréchal et al., 2022). Selain itu, air juga berguna dalam menjaga pembangunan ekonomi regional, stabilitas sosial, dan keamanan ekologis (Wu et al., 2022). Namun, seiring dengan semakin meningkatnya populasi penduduk bumi, ketersediaan air juga semakin terbatas (Ward, 2023). Secara keseluruhan, jumlah air di permukaan bumi adalah sebanyak 70% dengan persentase air tawar yang hanya kurang dari 3%. Sisanya, dipenuhi oleh air yang ada di lautan (Aguiar et al., 2022). 3% air tawar yang tersedia, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia di seluruh permukaan bumi. Hal tersebut dibuktikan dengan pada tahun 2020 terdapat 2 miliar orang yang masih kekurangan akses layanan air yang dikelola dengan aman. 46% dari populasi global, tidak memiliki sanitasi yang dikelola dengan aman (WHO, 2021). Diperkirakan pada 2030, sekitar 40% populasi dunia akan mengalami kelangkaan air. Selain itu, kebutuhan air tahunan dunia diperkirakan akan meningkat lebih tinggi 64% dari total yang dapat diakses. Berdasarkan perkiraan tersebut, diketahui bahwa kebutuhan akan air akan terus meningkat bahkan melebihi jumlah ketersediaan air di dunia (Zhang et al., 2021).

Sektor agrikultur merupakan salah satu sektor yang paling banyak menggunakan air dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan data dari (United Nations, 2021) di dalam (Kong et al., 2022) Agrikultur merupakan sektor yang menggunakan air sebanyak 72% dari total seluruh air tawar di dunia. Di China, sebanyak 62% dari total rata-rata penggunaan air ekonomi dan sosial dipergunakan

untuk sektor agrikultur (Xu & Yang, 2022). Sedangkan di Asia Tenggara, sebagai negara yang memiliki daerah paling luas, Indonesia menduduki peringkat pertama negara yang menggunakan air paling banyak yaitu sebesar 222.6 (109 m<sup>3</sup>/tahun). Dari jumlah tahunan air yang digunakan, sektor agrikultur menggunakan sekitar 85% dari total air tahunan Indonesia, diikuti dengan 11% penggunaan air dari kota-kota yang ada di Indonesia dan industrinya, dan 4% dipergunakan untuk bendungan (Fitry et al., 2021). Terkait dengan sektor industri, masalah air yang sering terjadi adalah pencemaran air. Pada tahun 2018 terjadi pencemaran air yang dilakukan oleh PT Sinarmas. Hal ini terjadi karena dalam pengelolaan air limbah, perusahaan hanya memperpanjang parit pembuangan limbah. Ketika terjadi hujan deras, parit tersebut tidak mampu menampung limbah yang ada. Akibatnya, Ketika musim hujan air limbah hasil pengolahan pabrik sawit tersebut mengalir ke sungai yang bermuara ke Danau Sembuluh dan mengakibatkan danau tercemar. Dampak dari pencemaran yang terjadi, warga tidak dapat lagi memanfaatkan danau tersebut sebagai sarana transportasi, perikanan, dan sumber air minum (Nugraha, 2018).

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan berkewajiban melakukan pengelolaan terkait dengan sumber daya yang digunakan, termasuk pengelolaan air. Pengelolaan air mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan, distribusi, konsumsi, dan drainase air untuk produk tanaman, perikanan, dan peternakan (Seijger & Hellegers, 2023). Sebagai salah satu pengguna sumber daya air yang berdampak tinggi dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan solusi terkait dengan permasalahan air yang ada (Adhariani, 2021). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan merupakan sebuah badan yang tidak dapat berdiri sendiri, dalam hubungannya, terdiri dari pemangku kepentingan yang berbeda. Perusahaan tidak

hanya bertanggung jawab pada investor saja, tetapi juga pada karyawan, masyarakat dan juga lingkungan (Hörisch et al., 2020; Suharyani et al., n.d.). Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam memberikan solusi terkait dengan permasalahan air adalah dengan melakukan pengungkapan air. Pengungkapan informasi air merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Di samping itu, pengungkapan sukarela yang dilakukan, dapat berdampak positif bagi perusahaan. Salah satu dampak dari adanya pengungkapan sukarela adalah dapat mengurangi adanya informasi asimetris (Suhendar & Hakim, 2021).

Di Indonesia, tingkat pengungkapan air perusahaan masih rendah, hal tersebut karena perusahaan masih menganggap bahwa hal tersebut hanya bersifat sukarela (Wicaksono et al., 2020). Perusahaan masih menganggap bahwa pengungkapan air bukan merupakan suatu yang krusial. Sehingga, sering kali dalam laporan pengungkapan tidak dicantumkan mengenai informasi air yang digunakan perusahaan. Alasan lain adalah kurangnya permintaan pengungkapan air oleh pemangku kepentingan dan juga minat untuk mencari legitimasi dari pengungkapan masih dinilai kurang (Adhariani, 2021).

Terdapat berbagai macam faktor yang mungkin mempengaruhi pengungkapan informasi air perusahaan, seperti *gender diversity*, jumlah dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, tingkat pendidikan, dan *background* pendidikan dewan direksi. Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, *gender diversity* dinilai memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan dewan direksi perempuan dalam mempromosikan kemampuannya mendeteksi masalah air oleh pemangku kepentingan (Liu et al., 2022; Peng et al., 2023). berlawanan dengan hasil penelitian tersebut, meskipun tidak secara khusus mengenai



pengungkapan air, (Agyemang et al., 2020; Bananuka et al., 2022; Oktariyani & Rachmawati, 2021) mengatakan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Variabel selanjutnya adalah jumlah dewan dan jumlah rapat dewan direksi. Menurut (Husted & Filho, 2019; Samaha et al., 2015; Suttipun, 2021) jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan menurut (Adabenege et al., 2020) dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Kemudian adalah Jumlah rapat dewan, dari hasil penelitian yang dilakukan (Khaireddine et al., 2020) diketahui bahwa jumlah rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fahad & Rahman, 2020) mengatakan bahwa jumlah rapat dewan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Variabel tingkat pendidikan dewan direksi dinilai berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut (Katmon et al., 2019). Tingkat pendidikan dinilai sebagai salah satu keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan dan termasuk sumber daya berharga di dalam kerangka teori *Resource Based View* (RBV). Berlawanan dengan penelitian di atas, (Khan et al., 2019) melalui hasil penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Terakhir, variabel *background* pendidikan dewan direksi, (Ma et al., 2019) melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *background* pendidikan dewan direksi terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan menurut (Khan et al., 2019) *background* pendidikan dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Berdasarkan karakteristik dewan direksi di atas diketahui bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Selain itu juga, penelitian tersebut masih bersifat secara umum yang hanya meneliti mengenai pengungkapan lingkungan saja, penelitian secara spesifik mengenai karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan air masih sedikit dilakukan. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Air Perusahaan Agrikultur di Indonesia”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil dari perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan karakteristik dewan direksi. Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul terkait dengan perbedaan tersebut adalah:

1. Apakah *gender diversity* mempengaruhi pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia?
2. Apakah jumlah dewan direksi mempengaruhi pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia?
3. Apakah jumlah rapat dewan direksi mempengaruhi pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia?
4. Apakah tingkat pendidikan dewan direksi mempengaruhi pengungkapan air di perusahaan agrikultur di Indonesia?
5. Apakah *background* pendidikan dewan direksi mempengaruhi pengungkapan air di perusahaan agrikultur di Indonesia?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh jumlah dewan direksi terhadap pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia.
3. Mengidentifikasi pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia.
4. Mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi terhadap pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia.
5. Mengidentifikasi pengaruh *background* pendidikan dewan direksi terhadap pengungkapan air perusahaan agrikultur di Indonesia

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perusahaan untuk melakukan pengungkapan air.
2. Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengembangan ilmu terkait dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.
3. Akademisi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi pengembangan ilmu untuk penelitian selanjutnya.
4. Pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan regulasi terkait dengan kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan air.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Uraian mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

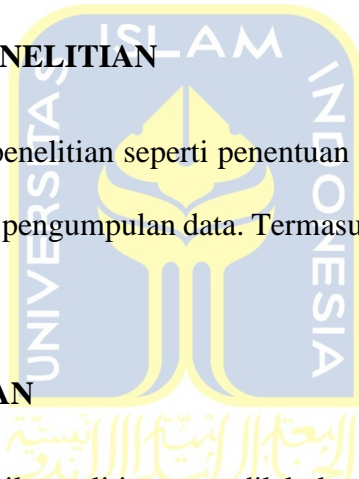
Uraian mengenai objek penelitian seperti penentuan sampel, populasi data, jenis data, sumber data, dan metode pengumpulan data. Termasuk di dalamnya deskripsi variabel-variabel penelitian.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Penjabaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan seperti objek penelitian, analisis data menggunakan alat-alat statistika, dan pembahasan hasil.

### **BAB V: KESIMPULAN**

Rangkuman hasil penelitian termasuk di dalamnya implikasi, keterbatasan, dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) legitimasi adalah keterangan yang mengesahkan; kesahan; pengesahan. Secara lebih luas dapat diartikan bahwa di dalam suatu organisasi, manajer harus memastikan apakah organisasinya berjalan sesuai dengan harapan masyarakat atau tidak. Harapan masyarakat didasari oleh pandangan mengenai apakah tindakan yang dilakukan suatu organisasi sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, atau definisi yang dibangun secara sosial atau tidak. Organisasi yang dianggap masyarakat tidak sah biasanya akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, kesulitan mendapatkan sumber daya yang diperlukan, dan juga permintaan yang berkurang (Deegan, 2019; Islam et al., 2021).

Dalam upaya pemenuhan ekspektasi masyarakat salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengungkapan secara sukarela. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Camilleri, 2018) yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan manajer untuk meningkatkan legitimasi organisasi adalah dengan melaporkan informasi material dan juga kinerja non-keuangan mereka.

##### 2.1.2 Teori Stakeholder

Freeman 1984 di dalam (Harrison et al., 2019) mengatakan bahwa bisnis tidak hanya sekadar berputar di dalam perusahaan saja, tetapi bagaimana menciptakan nilai di antara kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan dan bagaimana perusahaan bergantung untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajer

wajib bertanggung jawab terhadap penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer terhadap para pemangku kepentingan adalah dengan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, yang mana di dalam laporan pertanggungjawaban tersebut salah satunya memuat bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Hal tersebut karena lingkungan sebagai salah satu biota yang terdampak sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Lingkungan yang tercemar akan membawa dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar. Jika hal tersebut terjadi maka perusahaan dapat dinilai gagal dalam penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan.

### **2.1.3 Global Reporting Initiative (GRI)**

GRI merupakan organisasi independen yang berskala internasional membantu bisnis dan organisasi lain bertanggung jawab dalam melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam kegiatannya, GRI menyediakan standar-standar yang dapat digunakan perusahaan untuk pelaporan, disebut dengan standar GRI.

Di dalam standar yang diterbitkan oleh GRI terdapat pembagian berdasarkan jenis pengungkapan yang dilakukan, misalnya pengungkapan terkait lingkungan terdapat di kode 300. Secara khusus pengungkapan air terdapat pada kode 303 di dalam standar GRI. Selain itu, GRI secara teratur melakukan revisi terkait dengan standar yang berlaku. Saat ini, GRI 303 telah mengalami beberapa kali perubahan, seperti GRI 303 2016, dan yang terbaru GRI 303 2018 yang mulai diterapkan sejak awal tahun 2021.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Pengungkapan air telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di berbagai penjuru dunia. Berbagai macam hasil yang diperoleh dalam penelitian menjadikan adanya perbedaan pandangan. Selain itu, untuk beberapa topik secara khusus penelitian pengungkapan air masih jarang dilakukan, sehingga penelitian tentang pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai dasar rujukan dalam penelitian yang baru.

Penelitian pengungkapan air yang terkait dengan *gender diversity* dilakukan oleh (Peng et al., 2023) dengan mengambil sampel pengungkapan air dari 150 perusahaan multinasional dari China, Jepang, Britania Raya, dan Amerika Serikat. Variabel yang diteliti adalah *board gender diversity* dan *national culture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan multinasional. (Liu et al., 2022) juga melakukan penelitian terkait pengungkapan air yang dilakukan dengan mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek China sejak tahun 2010 – 2018. Temuan dari penelitian tersebut adalah direktur perempuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan air perusahaan. Berlawanan dua pendapat di atas, (Agyemang et al., 2020; Bananuka et al., 2022; Oktariyani & Rachmawati, 2021) dalam penelitian pengungkapan lingkungan yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Variabel selanjutnya adalah jumlah dewan direksi, menurut (Husted & Filho, 2019; Samaha et al., 2015; Suttipun, 2021) jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Ukuran dewan direksi yang besar diyakini dapat meningkatkan kemungkinan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan menurut (Adabenege et al., 2020) jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

(Khairredine et al., 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi dalam pengungkapan lingkungan, dengan mengambil sampel dari 82 perusahaan yang terdaftar di SBF120 dari tahun 2012 – 2017 diketahui bahwa jumlah rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Frekuensi jumlah rapat yang meningkat, akan mengurangi kemungkinan masalah asimetri informasi. Selain itu, fungsi pengawasan dan kontrol yang berkaitan dengan dewan lebih efisien. Akibatnya, perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak melakukan pengungkapan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan mendapatkan legitimasi. Berlawanan dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Fahad & Rahman, 2020) mengatakan bahwa jumlah rapat dewan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan dewan direksi hanya mengambil keputusan dan tidak terlibat di dalam praktik kebijakan pengungkapan CSR.

Penelitian (Katmon et al., 2019) yang berjudul *Comprehensive Board Diversity and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Market* dilakukan dengan mengambil data dari 200 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia selama tahun 2009 – 2013. Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan dewan direksi dinilai berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini karena tingkat pendidikan dewan dinilai sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Sedangkan menurut (Khan et al., 2019) tingkat pendidikan dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan.



Penelitian terdahulu mengenai *background* pendidikan dewan direksi dilakukan oleh (Ma et al., 2019), melalui hasil penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *background* pendidikan dewan direksi terhadap pengungkapan lingkungan. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, (Khan et al., 2019) melakukan penelitian dengan Pakistan sebagai objek penelitiannya, hasilnya diketahui bahwa *background* pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan CSR.

**Tabel 2.1: Rangkuman Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil Penelitian
1	Peng et al., (2023)	Dependen: Pengungkapan air Independen: <i>Board gender diversity, national culture</i>	150 perusahaan multinasional dari China, Jepang, Britania Raya, dan Amerika Serikat.	<i>Board Gender Diversity</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan multinasional.
2	Liu et al., (2022)	Dependen: Pengungkapan air Independen: <i>Board gender diversity, water sensitive industry</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek China 2010-2018.	Direktur perempuan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan informasi air perusahaan.

3	Agyemang et al., (2020)	Dependen: Pengungkapan lingkungan Independen: Ukuran dewan, karakteristik keberagaman ( <i>gender</i> , rentang usia, kebangsaan, latar belakang pendidikan, dan keahlian anggota dewan), karakteristik independen, karakteristik perilaku, dan karakteristik insentif.	34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen periode 2000 – 2018.	Karakteristik keragaman yaitu <i>gender</i> , memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.
4.	Bananuka et al., (2021)	Dependen: Pengungkapan kinerja keberlanjutan Independen: <i>Gender diversity, intellectual capital</i>	Perusahaan manufaktur di Uganda.	<i>Gender diversity</i> tidak memiliki efek yang signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan.
5	Oktariyani & Rachmawati (2021)	Dependen: Pengungkapan lingkungan	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa	Keberagaman gender tidak memiliki

		<p>Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i>, kinerja lingkungan, dan diversifikasi <i>gender</i>.</p>	<p>Efek Indonesia periode 2017-2019.</p>	<p>pengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.</p>
6	Husted et al., (2019)	<p>Dependen: Pengungkapan sosial, lingkungan, dan pemerintahan.  Independen: Ukuran dewan, dewan perempuan, CEO duality, dan direktur independen</p>	<p>Perusahaan di Amerika Latin.</p>	<p>Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial, lingkungan, dan pemerintahan.</p>
7	Samaha et al., (2015)	<p>Dependen: Pengungkapan sukarela  Independen: Karakteristik dewan direksi (ukuran dewan, komposisi dewan, CEO <i>duality</i>) dan karakteristik komite audit.</p>	<p>64 jurnal penelitian akuntansi dan keuangan yang terdapat di ScienceDirect, EJSEbsco, Blackwell, Springer, Emerald, Inderscience, ABI Inform, and Social Science Research Network (SSRN).</p>	<p>Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela.</p>

8	Suttipun (2021)	<p>Dependen: Pengungkapan lingkungan, sosial, dan pemerintahan</p> <p>Independen: Ukuran dewan, jumlah rapat dewan, dewan komite perempuan, komite audit, komite nominasi, komite kompensasi, komite CSR, remunerasi, kompensasi CEO, dan kompensasi dewan direksi.</p>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand periode 2015 – 2019.	Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ESG.
9	Adabenege et al., (2020)	<p>Dependen: Pengungkapan lingkungan</p> <p>Independen: Ukuran dewan, independensi dewan, dan ukuran perusahaan.</p>	31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2009 – 2018.	Ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.
10	Khaireddine et al., (2020)	<p>Dependen: Pengungkapan pemerintahan, lingkungan, dan etik.</p>	82 perusahaan yang terdaftar di SBF120 dari tahun 2012 – 2017.	Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan

		<p>Independen: Ukuran dewan direksi, presentasi dewan direksi non-eksekutif, proporsi dewan direksi perempuan, <i>CEO duality</i>, dan jumlah rapat dewan direksi.</p>		<p>terhadap pengungkapan pemerintahan, lingkungan dan etik.</p>
11	Fahad & Rahman, (2020)	<p>Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>Independen: Umur dewan direksi, ukuran komite audit, jumlah rapat dewan direksi, <i>CEO duality</i>, independensi dewan, pelatihan CSR karyawan, jumlah rapat dewan direksi independen, komite keberlanjutan, dan dewan wanita.</p>	<p>386 perusahaan yang terdaftar di BSE 500 selama periode 2007-2016.</p>	<p>Jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p>
12	Katmon et al., (2019)	<p>Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<p>200 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia</p>	<p>Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap</p>

		<p>Independen: <i>Gender diversity</i>, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, perbedaan umur, dan perbedaan masa jabatan.</p>	<p>selama periode 2009-2013.</p>	<p>pengungkapan CSR.</p>
13	<p>Khan et al., (2019)</p>	<p>Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>Independen: Perbedaan umur, <i>gender</i>, kewarganegaraan, etnik, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan.</p>	<p>57 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Pakistan dari tahun 2010-2017.</p>	<p>Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.</p>
14	<p>Ma et al., (2019)</p>	<p>Dependen: Pengungkapan informasi lingkungan.</p> <p>Independen: Latar belakang pendidikan dewan direksi, dan usia.</p>	<p>Perusahaan manufaktur di China yang terdaftar di Bursa Efek.</p>	<p>Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.</p>

15	Khan et al., (2019)	Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)  Independen: Perbedaan umur, <i>gender</i> , kewarganegaraan, etnik, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan.	57 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Pakistan dari tahun 2010-2017.	Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.
----	------------------------	--	---	---

Berdasarkan hasil rangkuman penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat *gap* antara penelitian yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai variabel-variabel yang mengalami kesenjangan satu sama lain. Sehingga perbedaan yang terjadi bisa tertutupi dan dibuktikan.

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1 *Gender Diversity*

Perbedaan gender dalam hal ini adalah keberadaan dewan direksi wanita bukan merupakan suatu hal yang baru di perusahaan. (Oyotode & Raja, 2019) mengatakan bahwa keberagaman *gender* yang meningkatkan kemampuan dewan untuk mengendalikan manajer. Hal tersebut karena direktur perempuan lebih cenderung mempertanyakan keputusan manajer. Selain itu, (Aminu & Muhammad, 2015) juga

berpendapat bahwa keberadaan wanita sebagai dewan direktur mungkin memiliki keterampilan, pengalaman, dan prestise yang berbeda dibandingkan dengan direktur laki-laki. Dewan direktur wanita dinilai dapat mendorong perusahaan untuk menjadi perusahaan yang lebih baik dan mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan.

Di beberapa literatur seperti (Peng et al., 2023; Liu et al., 2022; Fadli et al., 2019; Aminu & Muhammad, 2015) dikatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan, hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan direksi perempuan, maka tingkat pengungkapan air perusahaan juga semakin besar. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

*H1: Proporsi dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan.*

### **2.3.2 Jumlah dewan direksi**

Dewan direksi merupakan salah satu komponen penting dalam tata Kelola perusahaan. Ini dikarenakan dewan direksi bertugas dalam mengawasi apakah aktivitas perusahaan dikelola dengan baik atau tidak secara keseluruhan (Zaid et al., 2019). Pelaporan informasi keberlanjutan perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja dewan direksi juga perlu diperhatikan. (Rella & L'abate, 2022) Mengatakan bahwa jumlah dewan yang lebih besar memungkinkan dapat memantau perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, jumlah dewan yang lebih banyak menghadirkan beragam karakteristik seperti keterampilan dan pengalaman yang berbeda. Keberagaman tersebut juga memungkinkan gagasan baru yang dapat menjadi solusi dari konflik-konflik yang mungkin timbul dalam perusahaan, termasuk juga pengungkapan informasi keuangan ataupun non-keuangan. Jumlah dewan yang lebih



banyak juga diyakini memiliki kecenderungan dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban perusahaan (Cullinan et al., 2019).

Penelitian yang mendukung adanya pengaruh jumlah dewan direksi di antaranya dilakukan oleh (Husted & Filho, 2019; Samaha et al., 2015; Suttipun, 2021) dengan hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan lingkungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ditentukan adalah:

*H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan.*

### **2.3.3 Jumlah rapat dewan direksi**

Salah satu unsur dari tata kelola yang efektif adalah jumlah rapat dewan. Berdasarkan teori agensi, kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan. Jumlah rapat yang meningkat sejalan dengan pengungkapan kinerja, menyampaikan pendapat yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Yakob & Hasan, 2021). Jika dikaitkan dengan pengungkapan informasi perusahaan, frekuensi rapat yang teratur dinilai dapat meningkatkan peningkatan pengungkapan CSR karena berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk membahas permasalahan yang terjadi terkait implementasi dan konsep CSR yang selalu berubah (Ratri et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khairiddine et al., 2020) diketahui bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

*H3: Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi air perusahaan.*

#### **2.3.4 Tingkat pendidikan dewan direksi**

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan intelektual anggota. Pemikiran kritis dan komprehensif dapat ditingkatkan melalui adanya pendidikan yang tinggi (Kusuma & Supratiwi, 2023). Berdasarkan *higher level theory* tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rasional dan objektif orang tersebut dalam mengambil keputusan, dan semakin mampu dalam memahami dan mempertimbangkan kemauan dari pemangku kepentingan. Selain itu, orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dinilai lebih peka terhadap isu-isu sosial dan bersedia berbagi apa yang mereka ketahui (Sun et al., 2020).

Jika dikaitkan dengan pengungkapan informasi berkelanjutan, direktur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi kemungkinan akan lebih memperhatikan isi dari pengungkapan informasi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Katmon et al., 2019) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Social Corporate Responsibility* (CSR). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

*H4: Tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi air perusahaan.*

#### **3.3.5 Background pendidikan dewan direksi**

Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan *skill* individu. Dewan direksi hadir dari berbagai macam *background* pendidikan. Keberagaman latar belakang pendidikan tersebut dapat mempengaruhi dalam membuat keputusan startegis yang tepat (Hartmann & Carmenate, 2021). Evaluasi penerapan CSR bisa dilihat dari sudut pandang *background*

pendidikan. Terdapat dua alasan mengenai hal tersebut. Pertama, pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan pengambilan keputusan. Kedua, perbedaan jenis pendidikan dapat mengembangkan keterampilan khusus. Di samping itu, pendidikan bisnis dinilai dapat mempengaruhi bagaimana mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* jika dibanding dengan gelar lainnya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kinerja sosial berhubungan langsung dengan orientasi *stakeholder*, tidak terkecuali pengungkapan CSR.

(Ma et al., 2019) Dalam penelitiannya mengatakan bahwa *background* pendidikan dewan direksi dalam hal ini adalah bisnis, berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis yang mungkin di dalam penelitian ini adalah:

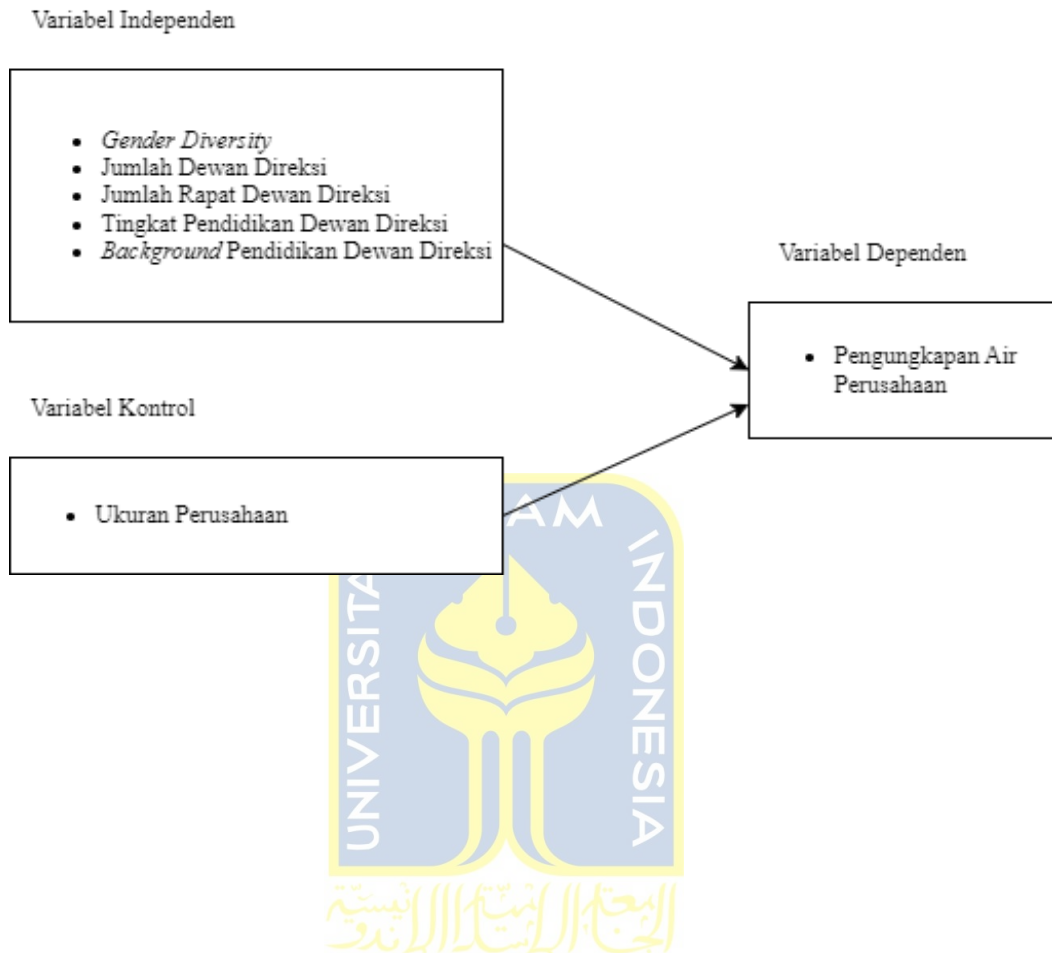
*H5: Background pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi air perusahaan.*

#### **2.3.6 Variabel Kontrol**

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Perusahaan yang besar lebih menarik perhatian publik dan juga secara lebih luas melibatkan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya memberikan informasi keuangan ataupun non-keuangan kepada publik dan juga *stakeholder* untuk mengurangi opini negatif yang mungkin timbul. Hal ini berlaku juga pada pengungkapan air (Yu et al., 2020).

## 2.4 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Gambar 2. 1: Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 POPULASI DAN SAMPEL**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor agrikultur memuat di dalamnya berbagai jenis industri seperti industri perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan tanaman pangan. Dalam penelitian ini industri yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perkebunan dan perikanan.

##### **3.1.2 Sampel**

Penelitian ini memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama tahun 2018-2020
3. Laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan dapat diakses secara gratis oleh publik.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, dari 40 perusahaan agrikultur yang menjalankan industri perkebunan dan perikanan, didapatkan 21 perusahaan agrikultur yang memenuhi kriteria yang kemudian dapat dijadikan objek penelitian.

#### **3.2 JENIS DAN SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melakukan penelitian secara kuantitatif. Selain itu, data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan/atau

laporan keberlanjutan perusahaan yang terdapat di *website* BEI atau situs perusahaan masing-masing.

### 3.3 VARIABEL PENELITIAN

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Perhitungan pengungkapan air didasari pada item-item yang terdapat di standar GRI 303 2016. Terdapat 26 item pada standar GRI, berikut adalah item-item pelaporan pengungkapan air perusahaan:

Pengungkapan 303-1 Pengambilan berdasarkan sumber

Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut:

- Volume total air yang diambil, dengan perincian berdasarkan sumber-sumber berikut:
  - Air permukaan, termasuk air dari lahan basah, sungai, danau, dan laut;
  - Air tanah;
  - Air hujan yang dikumpulkan langsung dan disimpan oleh organisasi;
  - Air limbah dari organisasi lain;
  - Pasokan air kota atau utilitas air swasta atau publik lainnya.
- Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.

Rekomendasi pelaporan

- Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam Pengungkapan 303-1, organisasi pelapor sebaiknya:
  - mencakup abstraksi air pendingin;
  - melaporkan, apakah penghitungan ini diperkirakan, bermodelkan, atau bersumber dari pengukuran langsung;

- jika menggunakan perkiraan atau pemodelan, laporkan metode pemodelan atau perkiraan tersebut.
- Jumlah total sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan berdasarkan jenis:
  - Ukuran sumber air;
  - Apakah sumber ditetapkan sebagai kawasan lindung secara nasional atau internasional;
  - Nilai keanekaragaman hayati (seperti keragaman spesies dan endemisme, serta jumlah total spesies yang dilindungi);
  - Nilai atau pentingnya sumber air bagi masyarakat lokal dan masyarakat adat.
- Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.
- Ketika menyusun informasi yang ditentukan dalam Pengungkapan 303-2, organisasi pelapor harus melaporkan sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air yang memenuhi satu atau lebih dari kriteria berikut:
  - Pengambilan air yang mencapai rata-rata lima persen atau lebih dari volume rata-rata tahunan badan air;
  - Pengambilan dari badan air yang diakui oleh para profesional sebagai hal yang sangat sensitif karena ukuran relatif, fungsi, atau status badan air itu sebagai sistem yang langka atau terancam punah, atau yang mendukung spesies tanaman atau hewan yang terancam punah;
  - Semua pengambilan air dari lahan basah yang terdaftar di Konvensi Ramsar atau semua wilayah yang dinyatakan secara nasional atau

internasional sebagai wilayah konservasi, tanpa memandang tingkat pengambilannya;

- Sumber air yang telah diidentifikasi memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi, seperti keragaman spesies dan endemisme, atau jumlah total spesies dilindungi;
- Sumber air yang telah diidentifikasi memiliki nilai tinggi atau penting bagi masyarakat lokal dan masyarakat adat.

#### Rekomendasi pelaporan

- Ketika menyusun informasi yang ditentukan dalam Pengungkapan 303-2, organisasi pelapor sebaiknya melaporkan badan air atau sumber asli, jika air disediakan oleh pasokan air kota atau utilitas air public atau swasta lainnya.

Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut:

- Total volume daur ulang dan penggunaan air kembali oleh organisasi.
- Total volume daur ulang dan penggunaan air kembali sebagai persentase dari total pengambilan air sebagaimana dijelaskan dalam Pengungkapan 303-1.
- Standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.
- Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam Pengungkapan 303-3, organisasi pelapor harus menyertakan air kelabu (grey water), yaitu tampungan air hujan dan air limbah dari proses rumah tangga, seperti mencuci piring, mencuci pakaian, dan mandi.



## Rekomendasi pelaporan

- Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam Pengungkapan 303-3, organisasi pelapor sebaiknya:
  - melaporkan ketika air atau pengukur aliran tidak ada dan diperlukan perkiraan melalui pemodelan:
  - menghitung volume air yang didaur ulang/digunakan kembali berdasarkan volume permintaan air yang dipenuhi oleh air yang didaur ulang/digunakan kembali, bukannya pengambilan air lebih lanjut.

Pengukuran pengungkapan air perusahaan menggunakan rentang skor dari 0-4:

- 0: tidak mengungkapkan apa pun yang berhubungan dengan air
- 1: cakupan minimum; istilah umum dan penjelasan secara singkat.
- 2: penjelasan deskriptif; dampak dari perusahaan atau kebijakannya.
- 3: penjelasan kuantitatif; dampak lingkungan didefinisikan dalam istilah moneter atau jumlah fisik.
- 4: benar-benar mengacu pada praktik terbaik.

Setelah dilakukan pengukuran menggunakan skor, dari jumlah item yang didapat kemudian dibagi dengan 26 item pengungkapan air berdasarkan standar GRI 303 2016.

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{Total poin yang diperoleh}}{\text{Total poin maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{Total poin yang diperoleh}}{36} \times 100\%$$

Metode perhitungan ini merujuk pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Rohma & Venusita L, 2021). Perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya adalah tidak menambahkan item permintaan informasi CDP 2015 dan hanya menggunakan standar GRI 303 2016 yang berlaku.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Gender Diversity

Pengukuran *Gender diversity* dilakukan dengan membandingkan jumlah dewan direksi perempuan dan jumlah dewan direksi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Liu et al., 2021, 2022) berikut model pengukuran *gender diversity*:

$$\text{Proporsi Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Total dewan direksi wanita}}{\text{Total keseluruhan dewan direksi}}$$

#### 3.3.2.2 Jumlah Dewan Direksi

Merujuk pada penelitian (Cullinan et al., 2019; Zaid et al., 2019) diketahui bahwa tidak terdapat model khusus untuk pengukuran jumlah dewan direksi. Berikut adalah rumus yang digunakan di dalam perhitungan.

$$\text{Jumlah dewan direksi} = \text{Total keseluruhan dewan direksi}$$

#### 3.3.2.3 Jumlah Rapat Dewan Direksi

Seperti halnya dengan jumlah dewan direksi, untuk menghitung jumlah rapat dewan tidak memerlukan perhitungan khusus. Hal ini

didasari pada jurnal (Anyigbah et al., 2023; Fahad & Rahman, 2020; Liao et al., 2018).

Jumlah Rapat Dewan Direksi = Total rapat keseluruhan dalam setahun

#### 3.3.2.4 Tingkat Pendidikan Dewan Direksi

Mengacu pada penelitian (Endraswati, 2018; Kusuma & Supratiwi, 2023) model perhitungan tingkat pendidikan dewan menggunakan variabel *dummy*, yaitu untuk dewan direksi yang tingkat pendidikannya sampai pada level *post-graduate* maka diberi nilai 1, dan untuk dewan direksi yang level pendidikannya *undergraduate* atau tingkat lainnya nilainya adalah 0. Penjelasan rinci sebagai berikut.

0: *undergraduate* atau tingkat lainnya

1: *post-graduate*

Tingkat Pendidikan =  $\frac{\text{Total nilai dari tingkat pendidikan dewan direksi}}{\text{Total dewan direksi}}$

#### 3.3.2.5 Background Pendidikan Dewan Direksi

Pengukuran *background* pendidikan dewan direksi dimodelkan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk dewan direksi yang memiliki *background* pendidikan bisnis, dan 0 untuk dewan direksi yang tidak memiliki *background* pendidikan bisnis. Perhitungan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Endraswati, 2018; Kusuma & Supratiwi, 2023) dengan deskripsi sebagai berikut.

0: *Background* pendidikan non-bisnis

1: *Background* pendidikan bisnis

$$\text{Background Pendidikan} = \frac{\text{Total nilai dari tingkat pendidikan dewan direksi}}{\text{Total dewan direksi}}$$

### 3.3.2 Variabel Kontrol

#### 3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hussain et al., 2021; Zhou et al., 2020) berikut adalah model perhitungan ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

## 3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai alat perhitungan yang fungsinya berkaitan dengan pengumpulan data, penyusunan dan pengaturan data, pengolahan data, penyajian dan hasil analisis data. Selain itu, statistik deskriptif juga membantu dalam memberikan informasi yang lebih sederhana dan tidak menyulitkan pembacanya (Husnul et al., 2020).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum dilakukannya uji variabel. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji pengaruh variabel independen dan dependen atau tidak. Di dalam uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas,

multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Mutmainah & Munir, 2018).

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Mardiatmoko, 2020) Uji normalitas digunakan untuk menentukan pendistribusian nilai residual. Suatu regresi dikatakan baik apabila nilai residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov Smirnov*:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi gejala korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas. Namun, jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013).

#### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi diperlukan adanya uji heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan terjadi gejala homoskedastisitas jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain bersifat seragam. Sebaliknya, jika bersifat berbeda maka heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

1. Terdapat pola tertentu yang membentuk suatu pola seperti diagonal, bergelombang, menyempit, dan sebagainya. Jika terjadi hal ini maka model regresi diindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola khusus yang terbentuk dan terjadi penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu periode  $t$  dan periode sebelumnya (periode  $t-1$ ) pada model regresi. Masalah autokorelasi terjadi disebabkan oleh pengamatan yang dilakukan secara berturut-turut sepanjang waktu dan saling terkait. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji autokorelasi disebut juga uji Durbin – Watson (DW test), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $0 < d < d_l$  maka tidak ada autokorelasi positif. Sehingga, keputusannya ditolak.
2. Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$  maka tidak ada autokorelasi positif. Sehingga, tidak ada keputusan
3. Apabila  $4 - d_l < d < 4$  maka tidak ada korelasi negatif. Sehingga, keputusannya ditolak.
4. Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  maka tidak ada korelasi negatif. Sehingga, tidak ada keputusan.

5. Apabila  $du < d < 4 - du$  maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Sehingga, keputusannya diterima (Ghozali, 2013).

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan variabel kontrol terhadap variabel dependen (Y). model regresi yang digunakan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y1 : pengungkapan air perusahaan
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- X1 : *gender diversity*
- X2 : jumlah dewan direksi
- X3 : jumlah rapat dewan direksi
- X4 : tingkat pendidikan dewan direksi
- X5 : *background* pendidikan dewan direksi
- X6 : ukuran perusahaan
- e : *standard error*



### 3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari adanya uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui seberapa banyak variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Kecilnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa terdapat keterbatasan bagi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, semakin besar nilainya, maka variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2013).

### 3.4.3.2 Uji Statistik t

(Ghozali, 2013) di dalam bukunya mengatakan bahwa untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual perlu dilakukannya uji t. Kriteria penerimaan suatu hipotesis dalam uji adalah sebagai berikut.

1. Apabila *degree of freedom* (df) bernilai 20 atau lebih, dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak jika nilai t lebih dari 2 (nilai absolut).
2. Melihat perbandingan nilai statistik t dan nilai kritis berdasarkan tabel yang tersedia. Hipotesis alternatif dapat diterima jika nilai statistik t hitung lebih tinggi daripada nilai t tabel.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 40 populasi perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan hasil 21 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh.

**Tabel 4. 1: Pemilihan Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	40
2	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama tahun 2018-2020	(16)
3	Laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan dapat diakses secara gratis oleh publik.	(3)
	Total perusahaan yang masuk kriteria	21
	Total sampel (3 periode)	63

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya pengujian menggunakan statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi terkait dengan variabel yang diteliti, seperti jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pembahasan mengenai statistik deskriptif dari variabel yang terdapat pada penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Gender Diversity	63	.00	.50	.0698	.12992
X2_Jumlah dewan	63	2	8	5.03	1.626
X3_Jumlah Rapat	63	6	50	16.05	8.178
X4_Tingkat pendidikan	63	.00	1.00	.3962	.25997
X5_Background pendidikan	63	.00	1.00	.7434	.23492
X6_Ukuran perusahaan	63	26.60	31.30	29.1859	1.38397
Y1_Pengungkapan Air	63	.00	.15	.0475	.05856
Valid N (listwise)	63				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023*

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif variabel independen, kontrol dan dependen penelitian ini. Variabel independen yang pertama adalah *gender diversity*, dari 63 data yang diperoleh diketahui bahwa nilai minimum variabel *gender diversity* adalah 0,00 dan maksimum sebesar 0,50. Selanjutnya, rata-rata nilai yang dihasilkan dari variabel tersebut adalah 0,0698. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,12992 yang dapat diartikan bahwa perbedaan gender di setiap perusahaan memiliki keberagaman.

Pada variabel jumlah dewan direksi diperoleh nilai minimum dan maksimum sebesar 2 dan 8, dengan rata-rata nilai sebesar 5,03 dan memiliki nilai standar deviasi yang tinggi yaitu sebesar 1,626. Tingginya nilai standar deviasi menyatakan bahwa terdapat keberagaman jumlah dewan direksi di masing-masing perusahaan.

Variabel independen yang ketiga adalah jumlah rapat dewan direksi. Berdasarkan 63 data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai terendah jumlah rapat dewan direksi adalah 6 dan nilai tertinggi berada di angka 50. Kemudian, rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan tersebut adalah sebesar 16,06. Jumlah rapat dewan direksi bersifat beragam antar perusahaan dengan nilai standar deviasi sebesar 8,178.

Tingkat pendidikan dewan direksi yang merupakan variabel ke-empat pada penelitian ini menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Sementara itu, rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,3962 dan terdapat keberagaman tingkat pendidikan dewan direksi sebesar 0.25997.

Sama halnya dengan tingkat pendidikan, variabel *background* pendidikan dewan direksi juga memperoleh hasil yang sama pada nilai minimum dan maksimum, yaitu sebesar 0,00 dan 1,00. Perolehan rata-rata dari perhitungan variabel ini sebesar 0,7434. Sementara itu, dewan direksi di setiap perusahaan memiliki keberagaman berdasarkan *background* pendidikannya, hal ini dilihat dari nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.23492.

Beralih ke variabel kontrol pada penelitian ini, diketahui bahwa dari 63 data yang diperoleh, nilai terendah dari ukuran perusahaan yang diperoleh adalah sebesar 26,60% dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 31,30%. Selanjutnya, rata-rata yang dihasilkan dari data yang diolah adalah sebesar 29.1859 dengan standar deviasi sebesar 1.38397. tingginya nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa terdapat keberagaman ukuran perusahaan yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pada variabel terikat penelitian ini, diketahui bahwa nilai minimum pengungkapan air perusahaan adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah sebesar 0,15. Rata-rata perolehan dari data yang diolah adalah sebesar 0,0475 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05856. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keberagaman yang terjadi pada pengungkapan air di masing-masing perusahaan adalah sebesar 5%.


## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Tahap pertama yang harus dilalui sebelum dilakukannya analisis regresi berganda adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. 3: Uji Normalitas *OneSample Kolmogorov-Smirnov*



		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03918625
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.062
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,200. Nilai ini menunjukkan angka yang diperoleh  $> 0,05$ . Sehingga, data yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal, dan dapat dilakukan uji hipotesis.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 4: Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_GenderDiversity	.918	1.089
	X2_Jumlah dewan	.713	1.402
	X3_Jumlah Rapat	.834	1.198
	X4_Tingkat pendidikan	.854	1.171
	X5_Background pendidikan	.816	1.226
	X6_Ukuran perusahaan	.735	1.360

a. Dependent Variable: Y1\_Pengungkapan Air

Sumber data: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas pada variabel penelitian.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

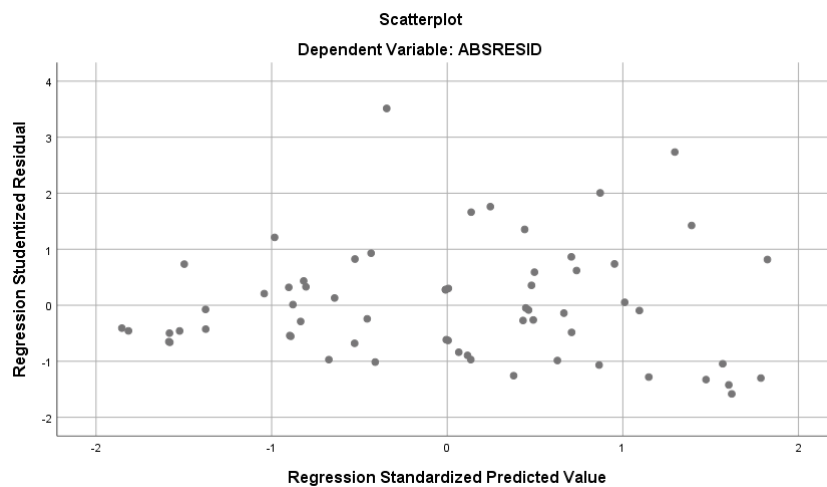
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-.135	.073		-1.838	.071
X1_GenderDiversity	.016	.025	.080	.617	.540
X2_Jumlah dewan	.002	.002	.102	.690	.493
X3_Jumlah Rapat	.000	.000	.101	.741	.462
X4_Tingkat pendidikan	-.001	.013	-.013	-.095	.925
X5_Background pendidikan	.015	.015	.142	1.026	.309
Z1_Ukuran perusahaan	.005	.003	.264	1.812	.075

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber data: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Nilai tersebut berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel yang diteliti. Hal ini diperkuat dengan persebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu. Berikut adalah tabel hasil *scatterplot*.

**Gambar 4. 1: Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023*

Persebaran pola yang terdapat pada *scatterplot* tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, selain itu terdapat titik-titik yang tersebar di angka 0 pada sumbu Y. Demikianlah diputuskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya pengujian hipotesis adalah uji autokorelasi. Berikut tabel hasil uji auto korelasi.

**Tabel 4. 6: Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.504	.04123	1.761

a. Predictors: (Constant), X1 GenderDiversity, X2\_Jumlah dewan, X3\_Jumlah Rapat, X4\_Tingkat pendidikan, X5\_Background pendidikan, X6\_Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Y1\_Pengungkapan Air

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023*

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari pengujian autokorelasi. Uji yang menggunakan metode Durbin-Watson ini menghasilkan nilai  $d$  sebesar 1,761. Untuk mengetahui apakah nilai tersebut cukup untuk menghindari adanya gejala autokorelasi maka perlu dilakukan perhitungan dengan melihat tabel Durbin-Watson. Diketahui bahwa jumlah data yang diperoleh adalah 63, variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini sejumlah 5 variabel ditambah dengan variabel kontrol, dan nilai  $(4 - d)$  adalah 2,1942. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $d < d < 4 - d$  maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Sehingga, keputusannya diterima. Nilai  $d$  adalah  $1,761 < d < 2,1942$  artinya  $d < d$  dan tidak memenuhi persyaratan pertama yang mengharuskan  $d > d$ . Selanjutnya, nilai  $d$  harus  $< (4 - d)$ , hasil menunjukkan  $1,761 < 2,1942$ . Berkaitan dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai Durbin-Watson tidak memenuhi syarat sebagai nilai yang dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan

pengujian ulang dengan menggunakan metode yang lain seperti uji *Cochrane-Orcutt* yang digunakan untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi. Data yang sebelumnya ditransformasi kemudian diuji menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (Aprianto et al., 2020).

**Tabel 4. 7: Hasil Uji Autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.453	.04112	1.851

a. Predictors: (Constant), X1 GenderDiversity, X2\_Jumlah dewan, X3\_Jumlah Rapat, X4\_Tingkat pendidikan, X5\_Background pendidikan, X6\_Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Y1\_Pengungkapan Air

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023*

Setelah dilakukan pengujian ulang yang menggunakan metode berbeda, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Namun, nilai yang tinggi belum tentu menjamin tidak terjadinya autokorelasi. Jika diingat lagi, suatu model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $du < d < 4 - du$ . Nilai  $d$  setelah *transform* data adalah sebesar 1,851;  $Du$  sebesar 1,8058; jumlah data yang diperoleh 63; variabel 6; dan nilai  $(4 - du)$  sebesar 2,1942. Hal ini menunjukkan bahwa  $1,851 > 1,8058$  yang artinya  $d > du$ , dan memenuhi kriteria pertama. Kemudian, nilai  $d < (4 - du)$ , hasil perhitungan didapatkan bahwa  $1,851 < 2,1942$  yang berarti  $d < (4 - du)$  dan memenuhi kriteria kedua. Setelah dilakukan perhitungan dengan memperhatikan tabel Durbin-Watson, data *transform* yang menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* tidak mengalami gejala autokorelasi karena sesuai dengan kriteria yaitu  $du < d < 4 - du$  atau  $1,8058 < 1,851 < 2,1942$ .



### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian analisis regresi berganda. Di dalam analisis berganda terdapat tiga uji yang dilakukan, yaitu uji koefisien determinasi  $R^2$ , dan uji t.

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

**Tabel 4. 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.453	.04112	1.851

a. Predictors: (Constant), Gender Diversity, Jumlah Dewan, Jumlah Rapat, Tingkat Pendidikan, Background Pendidikan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Air

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2023*

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan nilai 0,453 yang artinya variabel yang mempengaruhi pengungkapan air perusahaan dalam hal ini *gender diversity*, jumlah dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, tingkat pendidikan dewan direksi, *background* pendidikan dewan direksi dan variabel kontrol ukuran perusahaan pada penelitian ini hanya sebesar 45,3%. Sedangkan 54,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan pada penelitian ini.

### 4.3.2 Uji t

Tabel 4. 9: Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.538	.107		-5.011	.000
	Gender Diversity	-.157	.041	-.374	-3.800	.000
	Jumlah Dewan	.007	.004	.207	1.851	.069
	Jumlah Rapat	.000	.001	.062	.609	.545
	Tingkat Pendidikan	-.013	.022	-.059	-.577	.566
	Background Pendidikan	.056	.025	.236	2.256	.028
	Ukuran Perusahaan	.020	.004	.500	4.606	.000

- Dependent Variable: Pengungkapan Air
- Tingkat signifikansi 5%

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari uji t, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dapat diketahui bahwa variabel (X1) *gender diversity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut  $< 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,157. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan namun berkorelasi secara negatif. Artinya, setiap kenaikan variabel *gender diversity* sebesar -0,157 maka akan menurunkan variabel pengungkapan air sebesar -0,157. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lin & Nguyen, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kehadiran dewan direksi perempuan di ruang rapat dan lingkungan kinerja ketika menguji karakteristik dewan terhadap kinerja CSR. Selain itu, (Wan Mohammad et al., 2022) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung menunjuk direktur perempuan yang kurang

berkualitas untuk memenuhi persyaratan peraturan keragaman dewan. Kemudian berdasarkan teori psikologis mengenai *gender*, dikatakan bahwa keberadaan perempuan di dewan direksi memberikan pengaruh yang lebih kecil karena perbedaan peran sosial yang dimiliki perempuan dan kurangnya pengalaman mereka. Akibatnya, jika proporsi dewan direksi perempuan meningkat, maka akan menurunkan tingkat pengungkapan air perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya tidak didukung dan dengan demikian dewan direksi dengan persentase laki-laki lebih tinggi berpengaruh positif terhadap pengungkapan air perusahaan.

Variabel Jumlah dewan direksi ( $X_2$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,007. Nilai tersebut mengandung arti bahwa hubungan antara jumlah dewan direksi dengan pengungkapan air perusahaan berkorelasi secara positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Dengan kata lain, banyaknya jumlah dewan direksi memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan air perusahaan, namun pengaruh yang diberikan tidak begitu berarti sehingga dapat meningkatkan tingkat pengungkapan air perusahaan. Hubungan yang tidak signifikan antara jumlah dewan direksi dengan pengungkapan air perusahaan dapat dilihat berdasarkan fakta bahwa banyaknya jumlah dewan direksi tidak mencerminkan keahlian dan keterampilan dalam menjalankan fungsinya secara efektif. Dibandingkan menambahkan peran pengawasan yang efektif terhadap aktivitas manajemen, dewan direksi biasanya lebih melambangkan posisi kehormatan bagi pemegang saham senior (Alshirah et al., 2020). Sehingga, dalam upayanya meningkatkan pengungkapan

informasi air perusahaan, jumlah dewan direksi tidak memberikan dampak yang signifikan.

Ketiga, variabel jumlah rapat dewan direksi (X3) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,545 dengan koefisien regresi sebesar 0,00. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H3 ditolak. Artinya, jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis prediksi, namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sekarlangit & Wardhani, 2021) yang mengatakan bahwa frekuensi rapat dewan yang tinggi tidak menjamin terlibatnya pembahasan mengenai isu keberlanjutan dalam agenda rapat. Sebaliknya dewan direksi mungkin membahas hal lain yang tidak berkaitan dengan pengungkapan air dan isu keberlanjutan perusahaan.

Tingkat pendidikan dewan direksi sebagai variabel X4 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,566 dan berkorelasi secara negatif dengan nilai sebesar -0,13. Pada tingkat signifikansi sebesar 5% ditentukan bahwa tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan pendapat (Sun et al., 2020) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepekaan terhadap isu-isu sosial. Sebaliknya, hasil ini sejalan dengan pendapat (Nakavachara, 2020) yang dalam penelitiannya menyatakan tidak ada jaminan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan manajerial dewan direksi. Dengan kata lain, tingginya atau tidaknya tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan.

Variabel *background* pendidikan dewan direksi yang diwakili oleh X5 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,028 dengan koefisien regresi sebesar 0,056. Jika dilihat berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, nilai  $0,028 < 5\%$ , artinya variabel X5 berpengaruh signifikan dan berkorelasi secara positif terhadap pengungkapan air perusahaan. Dalam hal ini berarti hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis H5 yang telah ditentukan. (Hartmann & Carmenate, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan bisnis dinilai dapat mempengaruhi bagaimana mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* jika dibanding dengan gelar lainnya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kinerja sosial berhubungan langsung dengan orientasi *stakeholder*, tidak terkecuali pengungkapan CSR. Sama halnya dengan pengungkapan air, dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan bisnis diindikasikan dapat berkontribusi lebih dalam meningkatkan hubungannya dengan *stakeholder* tak terkecuali pengungkapan informasi air. Sehingga, *background* pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Maknanya, pengungkapan air yang dilakukan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari ukuran perusahaan itu sendiri. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang tergolong kecil bisa saja melakukan pengungkapan air atas dasar alasan lain seperti bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan, atau hal lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang telah dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, perlu dilakukannya pengungkapan lingkungan yang mencakup di dalamnya pengungkapan air. Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan air secara menyeluruh. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan air perusahaan. Penelitian ini berfokus pada karakteristik dewan direksi dan pengaruhnya terhadap pengungkapan air. Oleh sebab itu variabel independen pada penelitian ini adalah *gender diversity*, jumlah dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, tingkat pendidikan dewan direksi, dan *background* pendidikan dewan direksi. Selanjutnya, variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa:

1. *Gender diversity* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan air perusahaan.
2. Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan.
3. Jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan.
4. Tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan.
5. *Background* pendidikan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan air perusahaan.

#### 5.2 Keterbatasan

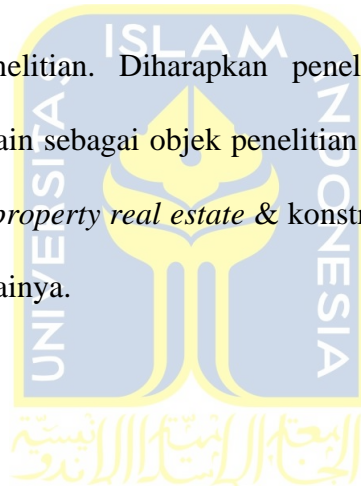
Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu aksesibilitas yang sulit dalam mengakses laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan. Beberapa perusahaan tidak mencantumkan secara lengkap informasi terkait pengungkapan air, baik di *website* BEI maupun di *website*

perusahaan. Selain itu, perhitungan pengungkapan air masih terbatas dengan perhitungan menggunakan poin berdasarkan pengungkapan air yang dilakukan perusahaan.

### 5.3 Saran

Karena keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan penelitian kedepannya menjadi lebih baik dengan memperhatikan:

1. Pengembangan variabel penelitian. Kedepannya penelitian diharapkan lebih mengembangkan faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan air perusahaan dari sudut pandang lain, tidak hanya terbatas pada karakteristik dewan direksi.
2. Memperluas objek penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan dari sektor lain sebagai objek penelitian pengungkapan air, seperti sektor industri dasar & kimia, *property real estate* & konstruksi bangunan, perdagangan dan investasi, dan lain sebagainya.



## Daftar Pustaka

- Adabenege, O., Kolawole Simon, M., Terzungwe, N., Adabenege Onipe, Y., & Lateef Olumide, M. (2020). EFFECT OF BOARD SIZE AND ITS INDEPENDENCE ON ENVIRONMENTAL REPORTING OF LISTED MANUFACTURING FIRMS IN NIGERIA. In *Article in Journal of Accounting Research*. <https://www.researchgate.net/publication/354023088>
- Adhariani, D. (2021). The shape of water: ANALYSIS OF CORPORATE WATER DISCLOSURE IN INDONESIA. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(4), 121–134. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i4.7>
- Aguiar, J. B., Martins, A. M., Almeida, C., Ribeiro, H. M., & Marto, J. (2022). WATER SUSTAINABILITY: A WATERLESS LIFE CYCLE FOR COSMETIC PRODUCTS. In *Sustainable Production and Consumption* (Vol. 32, pp. 35–51). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.04.008>
- Agyemang, A. O., Yusheng, K., Ayamba, E. C., Twum, A. K., Chengpeng, Z., & Shaibu, A. (2020). IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURES FOR LISTED MINING COMPANIES IN CHINA. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(17), 21188–21201. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08599-2>
- Al Fadli, A., Sands, J., Jones, G., Beattie, C., & Pensiero, D. (2019). BOARD GENDER DIVERSITY AND CSR REPORTING: EVIDENCE FROM JORDAN. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(3), 29–52. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i3.3>
- Alshirah, M. H., Abdul Rahman, A., & Mustapa, I. R. (2020). BOARD OF DIRECTORS' CHARACTERISTICS AND CORPORATE RISK DISCLOSURE: THE MODERATING ROLE OF FAMILY OWNERSHIP. *EuroMed Journal of Business*, 15(2), 219–252. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2019-0115>
- Aminu Isa, M., & Muhammad, S. (2015). THE IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE: EVIDENCE FROM NIGERIAN FOOD PRODUCT FIRMS. *International Journal of Management Science And Business Administration*, 1(12), 34–45. <http://researchleap.com/category/>



- Anyigbah, E., Kong, Y., Edziah, B. K., Ahoto, A. T., & Ahiaku, W. S. (2023). BOARD CHARACTERISTICS AND CORPORATE SUSTAINABILITY REPORTING: EVIDENCE FROM CHINESE LISTED COMPANIES. *Sustainability*, 15(4), 3553. <https://doi.org/10.3390/su15043553>
- Aprianto, A., Nesyana Debatara, N., Imro, N., & Intisari, ah. (2020). METODE COCHRANE-ORCUTT UNTUK MENGATASI AUTOKORELASI PADA ESTIMASI PARAMETER ORDINARY LEAST SQUARES (Vol. 09, Issue 1).
- Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Kaawaase, T. K., Mindra, R. K., & Kayongo, I. N. (2022). SUSTAINABILITY PERFORMANCE DISCLOSURES: THE IMPACT OF GENDER DIVERSITY AND INTELLECTUAL CAPITAL ON GRI STANDARDS COMPLIANCE IN UGANDA. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 840–881. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0301>
- Camilleri, M. A. (2018). THEORETICAL INSIGHTS ON INTEGRATED REPORTING: THE INCLUSION OF NON-FINANCIAL CAPITALS IN CORPORATE DISCLOSURES. *Corporate Communications*, 23(4), 567–581. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-01-2018-0016>
- Cullinan, C. P., Mahoney, L., & Roush, P. B. (2019). ENTRENCHMENT VS LONG-TERM BENEFITS: CLASSIFIED BOARDS AND CSR. *Journal of Global Responsibility*, 10(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2018-0063>
- Deegan, C. M. (2019). LEGITIMACY THEORY: DESPITE ITS ENDURING POPULARITY AND CONTRIBUTION, TIME IS RIGHT FOR A NECESSARY MAKEOVER. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Endraswati, H. (2018). GENDER DIVERSITY IN BOARD OF DIRECTORS AND FIRM PERFORMANCE: A STUDY IN INDONESIA SHARIA BANKS. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7, 299. [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com),
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020b). IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON CSR DISCLOSURE. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>

- Fitry, Y., Norelyza, H., Noor, Z. Z., & Hafizan, C. (2021). A REVIEW OF WATER DEMAND FRAMEWORK FOR RIVER BASIN IN SOUTHEAST ASIA. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1051(1), 012071. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1051/1/012071>
- Ghozali, I. (2013). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 21 UP DATE PLS REGRESI, EDISI 7 (7TH ED.). Badan Penerbit UNDIP.
- Harrison J, Barney Jay B, Freeman R. Edward, & Phillips Robert A. (2019). THE CAMBRIDGE HANDBOOK OF STAKEHOLDER THEORY. <https://doi.org/10.1017/9781108123495>
- Hartmann, C. C., & Carmenate, J. (2021). DOES BOARD DIVERSITY INFLUENCE FIRMS' CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPUTATION? *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1299–1319. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0143>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). INTEGRATING STAKEHOLDER THEORY AND SUSTAINABILITY ACCOUNTING: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). DETERMINANTS OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING IN ISLAMIC BANKS OF PAKISTAN. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2019). BOARD STRUCTURE AND ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE IN LATIN AMERICA. *Journal of Business Research*, 102, 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017>
- Islam, M. T., Kokubu, K., & Nishitani, K. (2021). CORPORATE SOCIAL REPORTING IN THE BANKING INDUSTRY OF BANGLADESH: A TEST OF LEGITIMACY THEORY. *Social Responsibility Journal*, 17(2), 198–225. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2019-0185>
- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. al. (2019). COMPREHENSIVE BOARD DIVERSITY AND QUALITY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- DISCLOSURE: EVIDENCE FROM AN EMERGING MARKET. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 447–481. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3672-6>
- Khairredine, H., Salhi, B., Aljabr, J., & Jarboui, A. (2020). IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL AND ETHICAL DISCLOSURE. *Society and Business Review*, 15(3), 273–295. <https://doi.org/10.1108/SBR-05-2019-0067>
- Khan, I., Khan, I., & Senturk, I. (2019). BOARD DIVERSITY AND QUALITY OF CSR DISCLOSURE: EVIDENCE FROM PAKISTAN. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1187–1203. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2018-0371>
- Kong, Y., He, W., Zhang, Z., Shen, J., Yuan, L., Gao, X., An, M., & Ramsey, T. S. (2022). SPATIAL-TEMPORAL VARIATION AND DRIVING FACTORS DECOMPOSITION OF AGRICULTURAL GREY WATER FOOTPRINT IN CHINA. *Journal of Environmental Management*, 318. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.115601>
- Kusuma Wardhani, D., & Supratiwi, W. (2023). CHARACTERISTICS OF A GOOD BOARD OF DIRECTORS FOR INDONESIAN SOEs PERFORMANCE. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1), 1–18. <https://journal.ugm.ac.id/v3/jieb>
- Liao, L., Lin, T. P., & Zhang, Y. (2018). CORPORATE BOARD AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ASSURANCE: EVIDENCE FROM CHINA. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 211–225. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3176-9>
- Lin, C. C., & Nguyen, T. P. (2022). BOARD ATTRIBUTES AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERFORMANCE: EVIDENCE FROM VIETNAM. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2087461>
- Liu, C., Su, K., & Zhang, M. (2021). WATER DISCLOSURE AND FINANCIAL REPORTING QUALITY FOR SOCIAL CHANGES: EMPIRICAL EVIDENCE FROM CHINA. *Technological Forecasting and Social Change*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120571>
- Liu, C., Su, K., & Zhang, M. (2022). DO BOARDS PRACTICE WHAT THEY PREACH ON NONFINANCIAL DISCLOSURE? EVIDENCE FROM CHINA ON CORPORATE WATER INFORMATION DISCLOSURES. *China Accounting and Finance Review*. <https://doi.org/10.1108/cafr-07-2022-0080>

- Ma, Y., Zhang, Q., Yin, Q., & Wang, B. (2019). THE INFLUENCE OF TOP MANAGERS ON ENVIRONMENTAL INFORMATION DISCLOSURE: THE MODERATING EFFECT OF COMPANY'S ENVIRONMENTAL PERFORMANCE. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph16071167>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maréchal, J. Y. A., Hendriksen, K., Hansen, L. T., Gundelund, C., & Jensen, P. E. (2022). DOMESTIC WATER SUPPLY IN RURAL GREENLAND–SUFFICIENCY, AFFORDABILITY AND ACCESSIBILITY. *International Journal of Circumpolar Health*, 81(1). <https://doi.org/10.1080/22423982.2022.2138095>
- Mutmainah, Iyatul, & Munir, M. (2018). ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. 1, 2622–4798. <https://doi.org/10.12928/ijie.v1i1.284>
- Nakavachara, V. (2020). CEOS AND GRADUATE BUSINESS EDUCATION. *Journal of Education for Business*, 95(2), 73–80. <https://doi.org/10.1080/08832323.2019.1606770>
- Nugraha, I. (2018, November 5). BANYAK SUNGAI TERCEMAR LIMBAH SAWIT, BERHARAP KPK TANGANI TAK HANYA DI DANAU SEMBULUH. <https://www.mongabay.co.id/2018/11/05/banyak-sungai-tercemar-limbah-sawit-berharap-kpk-tangani-tak-hanya-di-danau-sembuluh/>
- Oktariyani<sup>1</sup>, A., & Rachmawati<sup>2</sup>, Y. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KINERJA LINGKUNGAN DAN DIVERSIFIKASI GENDER TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA. 16(1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Oyotode-Adebile, R. M., & Raja, Z. A. (2019). BOARD GENDER DIVERSITY AND US CORPORATE BONDS. *International Journal of Managerial Finance*, 15(5), 771–791. <https://doi.org/10.1108/IJMF-10-2018-0290>

- Peng Xuhui, Y.-C. L. J. L. & H. F. (2023). BOARD GENDER DIVERSITY, NATIONAL CULTURE, AND WATER DISCLOSURE OF MULTINATIONAL CORPORATIONS. *Applied Economics*, 55(14), 1581–1602.
- Ratri, M. C., Harymawan, I., & Kamarudin, K. A. (2021). BUSYNESS, TENURE, MEETING FREQUENCY OF THE CEOS, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105567>
- Rella, A., & L'abate, V. (n.d.). *80 th International Scientific Conference on Economic and Social Development and 10 th International OFEL Conference "Diversity, Equity and Inclusion: The Essence of Organisational Well-Being"-Dubrovnik THE IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS ON ESG DISCLOSURE: AN EMPIRICAL STUDY ON US COMPANIES.*
- Rohma F, & Venusita L. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AIR PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND, DAN FILIPINA TAHUN 2018). <Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/>.
- Samaha, K., Khlif, H., & Hussainey, K. (2015). THE IMPACT OF BOARD AND AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON VOLUNTARY DISCLOSURE: A META-ANALYSIS. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 13–28. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.11.001>
- Seijger, C., & Hellegers, P. (2023). HOW DO SOCIETIES REFORM THEIR AGRICULTURAL WATER MANAGEMENT TOWARDS NEW PRIORITIES FOR WATER, AGRICULTURE, AND THE ENVIRONMENT? *Agricultural Water Management*, 277. <https://doi.org/10.1016/j.agwat.2022.108104>
- Sekarlangit, L. D., & Wardhani, R. (2021). THE EFFECT OF THE CHARACTERISTICS AND ACTIVITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS ON SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL (SDG) DISCLOSURES: EMPIRICAL EVIDENCE FROM SOUTHEAST ASIA. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13148007>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Waluya Jati Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang Jl Raya Tlogomas No, A. (n.d.). PENGARUH

TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT. <http://ejournal.umm.ac>

- Suhendar, D., & Rahman Hakim, D. (2021). PENGUNGKAPAN SUKARELA BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL. *4*(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Sun, S., Li, T., Ma, H., Man Li, R. Y., Gouliamos, K., Zheng, J., Han, Y., Manta, O., Comite, U., Barros, T., Duarte, N., & Yue, X. G. (2020). DOES EMPLOYEE QUALITY AFFECT CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY? EVIDENCE FROM CHINA. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(7). <https://doi.org/10.3390/SU12072692>
- Suttiapun, M. (2021). THE INFLUENCE OF BOARD COMPOSITION ON ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE OF THAI LISTED COMPANIES. *International Journal of Disclosure and Governance*, *18*(4), 391–402. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00120-6>
- Wan Mohammad, W. M., Zaini, R., & Md Kassim, A. A. (2022). WOMEN ON BOARDS, FIRMS' COMPETITIVE ADVANTAGE AND ITS EFFECT ON ESG DISCLOSURE IN MALAYSIA. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2021-0151>
- Ward, F. A. (2023). INTEGRATING WATER SCIENCE, ECONOMICS, AND POLICY FOR FUTURE CLIMATE ADAPTATION. *Journal of Environmental Management*, *325*. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.116574>
- WHO. (2021). WATER SANITATION AND HEALTH. <https://www.who.int/teams/environment-climate-change-and-health/water-sanitation-and-health/monitoring-and-evidence/wash-monitoring>
- Wicaksono, B., Djuminah, D., & Honggowati, S. (2020). PENGUNGKAPAN AIR DALAM PERSPEKTIF AGENDA-SETTING THEORY. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *11*(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.34>
- Wu, Z., Zhang, X., Guo, X., & Yan, D. (2022). EMERGY EVALUATION OF ECOLOGICAL AND ECONOMIC VALUE OF WATER AND SOIL RESOURCES IN RESIDENTIAL AND INDUSTRIAL LAND BASED ON ENERGY ANALYSIS. *Ecological Indicators*, *145*, 109692. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.109692>

- Xu, H., & Yang, R. (2022). DOES AGRICULTURAL WATER CONSERVATION POLICY NECESSARILY REDUCE AGRICULTURAL WATER EXTRACTION? EVIDENCE FROM CHINA. *Agricultural Water Management*, 274. <https://doi.org/10.1016/j.agwat.2022.107987>
- Yakob, N. A., & Hasan, N. A. (2021). EXPLORING THE INTERACTION EFFECTS OF BOARD MEETINGS ON INFORMATION DISCLOSURE AND FINANCIAL PERFORMANCE IN PUBLIC LISTED COMPANIES. *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040139>
- Yu, H. C., Kuo, L., & Ma, B. (2020). THE DRIVERS OF CORPORATE WATER DISCLOSURE IN ENHANCING INFORMATION TRANSPARENCY. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su12010385>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE: EVIDENCE FROM PALESTINE. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>
- Zhang, L., Tang, Q., & Huang, R. H. (2021). MIND THE GAP: IS WATER DISCLOSURE A MISSING COMPONENT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY? *British Accounting Review*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100940>
- Zhou, Z., Zhang, T., Chen, J., Zeng, H., & Chen, X. (2020). HELP OR RESISTANCE? PRODUCT MARKET COMPETITION AND WATER INFORMATION DISCLOSURE: EVIDENCE FROM CHINA. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(5), 933–962. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2018-0287>

**Lampiran  
Lampiran 1**

**Lampiran 1. 1: Daftar Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
11	MGRO	Mahkota Group Tbk.
12	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
15	SMAR	Smart Tbk.
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.



**Lampiran 2**  
**Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan**

**Lampiran 2. 1: Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan tahun 2020**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Tahunan	Laporan Keberlanjutan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓
4	BISI	BISI International Tbk.	✓	✓
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓
8	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	✓	✓
11	MGRO	Mahkota Group Tbk.	✓	✓
12	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	✓	
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	
15	SMAR	Smart Tbk.	✓	✓
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	✓	
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry	✓	
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	
21	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	

**Lampiran 2. 2: Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Tahunan	Laporan Keberlanjutan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓
4	BISI	BISI International Tbk.	✓	
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	
8	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	✓	✓
11	MGRO	Mahkota Group Tbk.	✓	
12	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	✓	
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓
15	SMAR	Smart Tbk.	✓	✓
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	✓	
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry	✓	
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	
21	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	

### Lampiran 2. 3: Checklist Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Tahunan	Laporan Keberlanjutan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓
4	BISI	BISI International Tbk.	✓	
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	
8	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	✓	✓
11	MGRO	Mahkota Group Tbk.	✓	
12	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	✓	
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓
15	SMAR	Smart Tbk.	✓	✓
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	✓	
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry	✓	
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	
21	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	

### Lampiran 3

#### Data Variabel Independen

##### Lampiran 3. 1: Data Variabel Tahun 2020

Nama Perusahaan	Gender	Jumlah dewan	Jumlah Rapat	Tingkat pendidikan	Background pendidikan	Pengungkapan Air	Ukuran perusahaan
Astra Agro Lestari Tbk.	0.00	7	50	0.00	0.29	0.12	30.96
Andira Agro Tbk.	0.00	2	12	0.50	1.00	0.00	26.90
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.20	5	22	1.00	0.60	0.00	29.81
BISI International Tbk.	0.00	6	12	0.00	0.33	0.08	28.70
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.00	2	12	0.50	1.00	0.00	29.07
Eagle High Plantations Tbk.	0.00	4	22	0.75	0.75	0.12	30.34
Dharma Satya Nusantara Tbk.	0.29	7	12	0.43	0.57	0.12	30.28
FKS Multi Agro Tbk.	0.00	5	12	0.80	1.00	0.00	29.44
Jaya Agra Wattie Tbk.	0.00	3	12	0.33	0.67	0.04	28.88
PP London Sumatra Indonesia Tb	0.00	6	17	0.17	0.83	0.15	30.02
Mahkota Group Tbk.	0.00	4	12	0.50	0.50	0.04	27.99
Provident Investasi Bersama Tb	0.00	4	12	0.50	0.75	0.00	29.03
Sampoerna Agro Tbk.	0.00	6	12	0.50	0.67	0.08	29.75
Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.00	7	18	0.43	1.00	0.15	31.20
Smart Tbk.	0.00	7	12	0.43	0.71	0.15	31.19
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.00	4	25	0.50	1.00	0.15	30.18
Bakrie Sumatera Plantations Tb	0.00	5	13	0.40	0.80	0.08	29.66
Sekar Laut Tbk.	0.20	5	20	0.20	1.00	0.00	26.66
Dharma Samudera Fishing Industry	0.25	4	24	0.00	1.00	0.00	26.65
Sekar Bumi Tbk.	0.13	8	12	0.25	0.75	0.00	28.20
Dua Putra Utama Makmur Tbk.	0.00	3	13	0.67	1.00	0.00	28.02

**Lampiran 3. 2: Data Variabel Tahun 2019**

Nama Perusahaan	Gender	Jumlah dewan	Jumlah Rapat	Tingkat pendidikan	Background pendidikan	Pengungkapan Air	Ukuran perusahaan
Astra Agro Lestari Tbk.	0.00	7	46	0.00	0.29	0.12	30.93
Andira Agro Tbk.	0.00	2	12	0.50	1.00	0.00	26.91
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.20	5	24	1.00	0.60	0.00	29.79
BISI International Tbk.	0.00	5	12	0.00	0.20	0.00	28.71
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.50	4	12	0.50	0.75	0.00	29.24
Eagle High Plantations Tbk.	0.00	7	20	0.71	0.57	0.12	30.39
Dharma Satya Nusantara Tbk.	0.29	7	24	0.43	0.57	0.00	31.30
FKS Multi Agro Tbk.	0.00	6	12	0.67	0.83	0.00	29.41
Jaya Agra Wattie Tbk.	0.00	3	12	0.33	0.67	0.04	28.88
PP London Sumatra Indonesia Tb	0.00	6	12	0.17	0.83	0.04	29.96
Mahkota Group Tbk.	0.00	4	12	0.50	0.50	0.00	27.94
Provident Investasi Bersama Tb	0.00	4	12	0.50	0.75	0.00	28.48
Sampoerna Agro Tbk.	0.00	4	14	0.50	0.75	0.08	29.88
Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.00	7	12	0.43	1.00	0.15	31.18
Smart Tbk.	0.00	6	12	0.33	0.67	0.15	30.96
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.00	4	24	0.50	1.00	0.15	27.80
Bakrie Sumatera Plantations Tb	0.00	5	12	0.40	0.80	0.08	29.76
Sekar Laut Tbk.	0.20	5	12	0.20	1.00	0.00	27.40
Dharma Samudera Fishing Industry	0.25	4	6	0.00	1.00	0.00	31.30
Sekar Bumi Tbk.	0.13	8	12	0.25	0.75	0.00	28.23
Dua Putra Utama Makmur Tbk.	0.00	2	14	0.00	0.50	0.00	28.23

**Lampiran 3. 3: Data Variabel Tahun 2018**

Nama Perusahaan	Gender	Jumlah dewan	Jumlah Rapat	Tingkat pendidikan	Background pendidikan	Pengungkapan Air	Ukuran perusahaan
Astra Agro Lestari Tbk.	0.00	7	41	0.00	0.29	0.00	30.92
Andira Agro Tbk.	0.00	3	12	0.67	1.00	0.00	27.01
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.25	4	23	1.00	0.80	0.00	29.80
BISI International Tbk.	0.00	4	15	0.00	0.00	0.00	28.65
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.50	4	12	0.50	0.75	0.00	29.27
Eagle High Plantations Tbk.	0.00	5	24	0.60	0.80	0.08	30.41
Dharma Satya Nusantara Tbk.	0.25	8	23	0.38	0.50	0.00	26.73
FKS Multi Agro Tbk.	0.43	7	12	0.57	0.86	0.00	29.47
Jaya Agra Wattie Tbk.	0.00	5	12	0.40	0.60	0.04	28.87
PP London Sumatra Indonesia Tb	0.00	5	13	0.20	1.00	0.08	29.94
Mahkota Group Tbk.	0.00	4	6	0.50	0.50	0.00	27.71
Provident Investasi Bersama Tb	0.00	4	12	0.50	0.75	0.00	28.32
Sampoerna Agro Tbk.	0.00	5	12	0.80	0.80	0.08	29.62
Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.00	7	13	0.43	1.00	0.12	31.18
Smart Tbk.	0.00	7	12	0.29	0.71	0.15	31.01
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.00	4	12	0.50	1.00	0.15	30.06
Bakrie Sumatera Plantations Tb	0.00	5	12	0.40	0.80	0.08	30.22
Sekar Laut Tbk.	0.20	5	12	0.20	1.00	0.00	26.60
Dharma Samudera Fishing Indust	0.00	4	23	0.00	1.00	0.00	26.73
Sekar Bumi Tbk.	0.13	8	12	0.25	0.75	0.00	28.20
Dua Putra Utama Makmur Tbk.	0.00	3	14	0.00	0.67	0.00	28.38